

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini sudah mulai berkembang secara nasional. Berdasarkan dari artikel yang diterbitkan oleh Tempoh (2024) data dari kementerian energi dan sumber daya mineral (ESDM) mencerminkan pencapaian pendapatan negara yang berasal pada bidang mineral dan Batubara pada periode 2022 tercatat sebesar Rp 127,90 triliun, yang merupakan 301,88 persen dari target penerimaan yang ditetapkan untuk tahun 2022, yaitu Rp 42,37 triliun. Ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, pendapatan dari perusahaan pertambangan mencapai Rp 75,48 triliun. Pada tahun 2023, data dari Kementerian ESDM memperlihatkan bahwa menerima di negara non pajak (PNBP) pada bidang mineral dan Batubara mengalami lonjakan lagi, mencapai Rp 173 triliun atau 58 persen dari total PNBP di sektor ESDM. Pendapatan non-pajak dari mineral dan Batubara ini adalah yang tertinggi dibandingkan PNBP minyak dan gas, serta energi baru dan energi terbarukan. Kontribusinya yang begitu besar terhadap penerimaan negara, perusahaan pertambangan memegang peranan penting dalam ekonomi di Indonesia. Industri pertambangan menyupai pemasukan devisa, menyediakan lowongan kerja, meluaskan proyek infrastruktur, dan memajukan investasi asing.

Perusahaan pertambangan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi, peningkatan teknologi dan keterampilan, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat setempat. Devisa yang diperoleh dari sektor pertambangan bersumber dari ekspor ke semua negara. Pendapatan dalam negara akan bertambah dengan cara tarif pajak *royalty*, dan dividen dari Perusahaan-perusahaan tambang. Manfaat

secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat adalah dibukanya lowongan kerja, baik secara langsung atau tidak ada perantara. Sektor seperti menciptakan industri pendukung, seperti transportasi, logistic dan jasa dukungan lainnya. Proyek-proyek pertambangan kerap disertai dengan pembangunan prasarana seperti jalan, pelabuhan, dan pasokan listrik yang juga dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar. Infrastruktur bukan hanya membantu operasi tambang, namun begitu memaksimalkan relasi dan aksesibilitas wilayah pelosok. Tetapi ada beragam berita lingkungan yang sering dikaitkan dengan kegiatan pertambangan.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan, sektor pertambangan di Indonesia menjadi semakin menarik bagi para investor. Terutama karena meningkatnya permintaan global untuk komoditas mineral seperti nikel, tembaga dan emas. Pertumbuhan ini menciptakan peluang investasi yang signifikan, dimana investor melihat potensi keuntungan yang tinggi dari eksplorasi dan pengembangan sumber daya alam yang melimpah. Kepercayaan ini penting karena investor merasa percaya bahwa pemerintah akan mendukung sektor pertambangan melalui kebijakan yang pro-bisnis dan transparan, akan lebih cenderung untuk berinvestasi dalam jangka proyek-proyek jangka Panjang, dalam Vitara (2023).

Tabel 1.1 Gambar Investasi Subsektor Minerba



Sumber : Beritasatu.com

Pertumbuhan investasi pada sektor pertambangan mengalami lonjakan yang signifikan, sesuai dengan data yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (Ditjen Minerba) menunjukkan bahwa pada akhir desember tahun 2023 realisasi investasi mencapai angka US\$7,46 miliar. Menandakan adanya pertumbuhan yang signifikan sebesar 131% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai US\$5,69 miliar. Adanya peningkatan investasi menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap potensi yang menjanjikan disektor ini.

Sebelum mengambil keputusan investor akan melakukan pertimbangan terkait dengan kondisi perusahaan. Investor akan melakukan pertimbangan penting pada kondisi struktur modal perusahaan, karena perusahaan yang memiliki struktur modal bagus yaitu kombinasi optimal ditengah liabilitas dan modal sendiri dapat dengan mudah mengakses dana untuk ekspansi dan pengembangan proyek baru. Jika menggunakan utang secara bijaksana, perusahaan dapat memanfaatkan leverage untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi, sementara ekuitas berpengaruh membagikan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Ketika perusahaan pertambangan memiliki struktur modal baik, perusahaan pertambangan dapat berinvestasi dalam teknologi modern dan praktik pertambangan yang lebih efisien, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mengurangi dampak lingkungan. Hal ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kesadaran global akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Investor cenderung akan tertarik pada perusahaan yang tidak berfokus pada laba jangka pendek, berkomitmen untuk menerapkan praktik keberlanjutan dan bertanggung jawab.

Karena struktur modal yang baik, perusahaan pertambangan dapat berinvestasi dalam teknologi modern, dan praktik ramah lingkungan meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi dampak lingkungan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang jangka pendek, tetapi juga komitmen pada praktik keberlanjutan.

Wulandari & Munir (2019) menjelaskan Struktur modal ditunjukkan sebagai perbandingan keuangan suatu perusahaan, adalah ditengah dana yang didapatkan dari utang berjangka panjang dan modal dimiliki. Perusahaan dapat mengukur tingkat kenaikan struktur modal dari waktu ke waktu. Struktur modal dirancang untuk menyatukan sumber pembiayaan periode panjang akan dimanfaatkan oleh perusahaan, serta harapan bisa meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Bagi sebuah perusahaan meningkatkan kestabilan keuangan yang sudah ada adalah hal yang krusial, karena diperkirakan bahwa perubahan pada komposisi modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat beberapa elemen yang berpengaruh pada komposisi modal dalam Brigham dan Houston (2011:188), antara lain kestabilan, penjualan, struktur asset, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Yunita & Aji (2018) Struktur Modal dapat dinilai melalui perbandingan utang dengan perbandingan Utang terhadap Ekuitas (DER) yang memberikan gambaran kondisi dan posisi keuangan. Alasan digunakan variabel ini dalam penelitian ini adalah untuk mengukur berapa proporsional dan kestabilan keadaan keuangan perusahaan dilihat dari utang dan ekuitas yang dimiliki. Keputusan investasi oleh investor sering menggunakan DER untuk menilai apakah perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang. Seorang investor juga nantinya menghindari perusahaan yang mempunyai rasio utang yang besar biasanya mendorong para investor untuk lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat risiko peluang rendah.

Struktur modal memainkan peran yang krusial untuk suatu perusahaan, sebab keadaan struktur modal yang menunjukkan baik atau buruk berdampak pada situasi suatu keuangan. Struktur modal yang rendah berarti liabilitas yang tinggi, dan menjadi tanggung jawab signifikan bagi perusahaan tersebut. Struktur modal berfungsi untuk mencerminkan keputusan strategis dalam pengelolaan sumber daya finansial. Struktur modal penting dalam mencerminkan keputusan strategis mengelola sumber daya keuangan. Struktur modal menunjukkan kombinasi liabilitas dan utang memengaruhi kinerja, beban dan nilai perusahaan. Di samping itu, Faktor yang memengaruhi terhadap struktur modal meliputi paraf perkembangan perusahaan, risiko bisnis dan keberagaman dewan direksi sehingga memberikan wawasan yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Salah satu yang menjadi perimbangan dalam struktur modal adalah pertumbuhan perusahaan. Faizzatul et al (2023) menyatakan pertumbuhan perusahaan merupakan indikator kemajuan maupun peningkatan perusahaan sewaktu waktu. Pertumbuhan perusahaan hal ini sangat krusial bagi para pemodal dan bisnis karena apabila Perusahaan tersebut menunjukkan perkembangan yang positif maka perusahaan ini dapat mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi dan menarik investor untuk membeli saham yang ada di perusahaan karena pertumbuhan perusahaan juga termasuk aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pendapat Fahmi (2018:82) rasio pertumbuhan adalah ukuran yang mengevaluasi bagaimana mampu sebuah perusahaan menjaga tempat di dalam industri dan beradaptasi dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil obeservasi dari Setiawati & Veronica (2020) menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan akan membagikan dampak negatif terhadap struktur modal, sehingga menunjukkan perusahaan yang berkembang dengan cepat berkeinginan lebih banyak memanfaatkan pinjaman. Berbeda hal dengan suatu studi meneliti dilakukan Susanto (2016) menunjukkan jika perkembangan perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada struktur modal dan mempunyai hubungan yang positif, hal ini diakibatkan karena pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh dalam peningkatan struktur modal di perusahaan yang berada di bidang manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014.

Peluang pertumbuhan perusahaan akan memberi sinyal yang bagus untuk para investor, yang berdampak pada pilihan investasi dalam mengalokasikan dana.

Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan bentuk tetap berinvestasi di perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan pesat biasanya akan menginvestasikan kembali untuk mendukung kemajuan. Dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan, kebutuhan modal untuk berinvestasi juga akan semakin besar.

Selain pertumbuhan perusahaan, ada faktor pertimbangan investor yaitu risiko bisnis. Investor juga harus memperhatikan risiko bisnis karena investor harus mengevaluasi potensi risiko dan imbal hasil sebelum membuat keputusan investasi. Biasanya investor cenderung mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi sebagai kompensasi sebagai risiko yang lebih besar.

Risiko bisnis menurut Lukiana & Hartono (2014) risiko perusahaan pada saat itu Mampu untuk menutup biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas penghasilan serta pengeluaran. Potensi risiko dalam bisnis dapat dinilai dengan menggunakan Brisk, yaitu dengan membandingkan ebit standar terhadap total aset. Alasan digunakan variabel hal tersebut disebabkan oleh Perusahaan yang mempunyai tingkat risiko tinggi umumnya cenderung memilih untuk tidak memanfaatkan utang sebagai sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang lebih rendah. Ketika risiko bisnis meningkat, struktur modal cenderung menurun. Dengan taraf risiko bisnis yang signifikan, perusahaan biasanya tidak mengurangi pinjaman, melainkan terus memanfaatkan utang untuk memenuhi kebutuhan pendanaan.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Roma bersama rekannya (2022) yang judul “Dampak Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal” diungkapkan bahwa jika bisnis memiliki dampak negatif pada struktur modal, yang artinya semakin besar risiko modal, maka akan terjadi penurunan. Sementara itu, temuan dari Dahlena (2017) menyatakan jika risiko bisnis tidak mempunyai berdampak negatif pada struktur

modal, yang mengindikasikan jika perusahaan menghadapi risiko bisnis yang tinggi seharusnya digunakan utang dengan jumlah lebih sedikit daripada perusahaan dengan mempunyai risiko lebih kecil.

Selain risiko bisnis, ada dewan keberagaman gender yang akan menjadi faktor pertimbangan investor dalam berinvestasi. Keberagaman gender tidak hanya mencerminkan komitemen perusahaan terhadap inklusi dan kesetaraan, tetapi juga bisa menawarkan beragam pandangan yang penting dalam proses pengambilan keputusan yang strategis.

Dewan keberagaman direksi adalah keanekaragaman jenis kelamin para anggota dewan komisaris perusahaan pada tahun tertentu, menurut Khoirotunnisa (2021). Dewan keberagaman direksi diukur menggunakan *wom* yaitu dengan menggunakan proporsi dewan wanita terhadap jumlah keselesuaruhan dewan. Menggunakan *wom* karena penelitian dari Fitri & Erlita (2020) dan beberapa penelitian terdahulu menggunakannya. Alasan digunakan variabel ini adalah keberagaman meningkatkan perspektif dalam pengambilan keputusan pemberian dan membantu mengelola risiko. Dewan yang beragam juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor, mempermudah akses ke sumber pemberian, dan berhubungan dengan kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu Krismelina & Kristanti (2023) yang berjudul tentang “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan *Board Gender Diversity* dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal, Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender di dewan memiliki dampak pada struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki banyak dewan direksi, maka, komposisi modal perusahaan menjadi lebih rendah. Di sisi

lain, studi yang dilaksanakan oleh Aldiansyah et al (2023) menunjukkan bahwa jumlah anggota direksi tidak berpengaruh pada struktur modal. Ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah anggota dewan tidak memicu peningkatan pemanfaatan utang dalam perusahaan manufaktur syariah.

Tujuan penelitian yaitu sebagai dimengerti komposisi modal dari sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2020 hingga 2023. Dengan mempertimbangkan faktor internal lain yaitu pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan dewan keberagaman direksi yang memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Dipilihnya perusahaan pertambangan karena memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan lapangan kerja. Perusahaan pertambangan juga menghadapi tantangan terkait risiko operasional dan regulasi, serta memiliki struktur modal yang khas, bergantung pada utang dan ekuitas.

Berdasarkan fenomean yang terjadi dan ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu, Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melaksanakan kajian mengenai komposisi modal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembaruan pada periode yang diteliti dan penambah tahun yaitu periode tahun 2020-2023, peneliti juga melakuakn pembaruan pada pembahasan variabel dewan keberagaman direksi sebagai variabel bebas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Dewan Keberagaman Gender terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka diperlukan batasan masalah penelitian ini. Batasan masalah adalah :

- a. Penelitian berkonsentrasi pada manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan proksi rumus *asset growth*.
- c. Penelitian ini membahas tentang pengaruh risiko bisnis diukur dengan menggunakan proksi rumus *Briks*.
- d. Penelitian ini membahas tentang pengaruh Dewan keberagaman direksi diukur dengan menggunakan proksi rumus *wom*.
- e. Studi ini mengkaji struktur modal sebagai variabel yang dipengaruhi dan diukur menggunakan rumus rasio utang terhadap ekuitas.
- f. Riset ini fokus di perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut batasan masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah adalah :

- a. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah risiko bisnis mempengaruhi terhadap struktur modal terhadap struktur modal perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah dewan keragaman gender memberikan dampak terhadap struktur modal perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan pertimbangan ringkasan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Tujuan dari studi adalah mengkaji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan Perusahaan terhadap struktur modal perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis dewan keragaman gender terhadap struktur modal perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari studi adalah :

a. Manfaat Teoritis

Meneliti ini mengharap memberikan tambahan wawasan, referensi, dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait Manajemen Keuangan khususnya dalam Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Dewan Keberagaman Gender.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Investor

Tujuan dari studi ini adalah memberikan perspektif memberikan manfaat untuk mendukung proses memutuskan keputusan dalam investasi. Selain itu, hasil dari

penelitian ini dapat menjadi sumber referensi oleh investor serta calon investor saat menilai struktur modal dari perusahaan.

2) Untuk Perusahaan

Studi ini diharapkan memberi pemahaman dan analisis tentang dampak pertumbuhan perusahaan, risiko di dunia bisnis, dan keragaman gender dalam dewan pada struktur modal perusahaan-perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan di sektor pertambangan dalam membuat suatu keputusan terkait pendanaan. Dengan begitu, perusahaan diharapkan dapat merancang kebijakan pengeluaran yang efektif untuk menunjukkan struktur modal yang terbaik dan meningkatkan nilai perusahaan.

3) Untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan sumber pengetahuan untuk studi-studi mendatang terkait keputusan mengenai struktur modal perusahaan, serta memberikan kontribusi dalam penelitian selanjutnya.